

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TRANSFORMATIF, HUMANIS,
DAN QUR'ANI MAHASISWA UNSIQ WONOSOBO**



**Oleh: Gondo Adhi Saputra
NIM: 24204011056**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gondo Adhi Saputra
NIM : 24204011056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya ilmiah asli peneliti, bukan merupakan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Gondo Adhi Saputra

NIM. 24204011056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gondo Adhi Saputra
NIM : 24204011056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Gondo Adhi Saputra

NIM. 24204011056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN DALAM MEMBENTUK MAHASISWA BERKARAKTER TRANSFORMATIF, HUMANIS, DAN QUR'ANI (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN WONOSOBO)

Yang ditulis oleh :

Nama : Gondo Adhi Saputra

NIM : 24204011056

Jenjang : S2

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 197204191997031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2875/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TRANSFORMATIF, HUMANIS, DAN QUR'ANI MAHASISWA UNSIQ WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GONDO ADHI SAPUTRA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 24204011056
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a86c036c4196

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a882374a31a5

Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a87e6b40e4ce

Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a8bc1d09871a

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TRANSFORMATIF, HUMANIS, DAN QUR'ANI MAHASISWA UNSIQ WONOSOBO

Nama : Gondo Adhi Saputra
NIM : 24204011056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 12 Agustus 2026
Waktu : 10.30 - 11.45 WIB.
Hasil : A- (94,67)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

MOTTO

فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً , تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

"Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Gondo Adhi Saputra (24204011056). *“Implementasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Transformatif, Humanis, dan Qur’ani Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Sains Al-Qur’an)”*. Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Magister Pendidikan Agama Islam, 2026. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Fenomena degradasi moral, krisis karakter, dan melemahnya nilai-nilai spiritual di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa menjadi agenda yang tidak dapat diabaikan oleh perguruan tinggi sebagai dampak posthumanisme atas perkembangan globalisasi dan modernisasi. Universitas Sains Al-Qur’an sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren berupaya menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa untuk membentuk karakter transformatif, humanis, dan Qur’ani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepesantrenan yang berkembang di Universitas Sains Al-Qur’an, menganalisis program internalisasi nilai-nilai kepesantrenan; serta menganalisis implikasi internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam membentuk karakter transformatif, humanis, dan Qur’ani mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Universitas Sains Al-Qur’an. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Sains Al-Qur’an menginternalisasikan nilai kesederhanaan, kejujuran, kebersamaan, toleransi, ketaatan, kemandirian, kedisiplinan, rendah hati dan keikhlasan sebagai nilai-nilai kepesantrenan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai. Nilai-nilai kepesantrenan tersebut diinternalisasikan melalui program wajib mondok selama satu tahun atau dua semester, program matrikulasi BTQ (baca tulis Al-Qur’an), dan program tahfidz Al-Qur’an yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis dengan metode pembiasaan. Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan berimplikasi pada pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur’ani mahasiswa. Karakter transformatif ditandai dengan berkembangnya kesadaran kritis, praksis (refleksi dan tindakan), agen perubahan, inovatif, dan solutif pada mahasiswa. Karakter humanis ditandai dengan terbentuknya empati, penghargaan terhadap orang lain, ketulusan, dan aktualisasi diri. Karakter Qur’ani ditandai dengan perkembangan religiusitas, integritas, pengendalian hawa nafsu, dan evaluasi diri.

Kata kunci: internalisasi nilai kepesantrenan, pembentukan karakter, karakter transformatif, karakter humanis, karakter Qur’ani.

ABSTRACT

Gondo Adhi Saputra (24204011056). *“The Implementation of Pesantren Values in Shaping Students’ Transformative, Humanistic, and Qur’anic Character (A Case Study at Al-Qur’an Science University).” Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Education. Master of Islamic Education, 2026. Advisor: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.*

Moral degradation, character crisis, and the weakening of spiritual values among the younger generation, particularly university students, have become urgent issues that higher education institutions can no longer ignore as consequences of posthumanism because globalization and modernization. Universitas Sains Al-Qur’an, as an Islamic boarding school-based university, seeks to internalize pesantren values to cultivate transformative, humanistic, and Qur’anic character. This study aims to describe the pesantren values developed at Universitas Sains Al-Qur’an, analyze the programs for internalizing pesantren values, and examine the implications of internalizing pesantren values in shaping students’ transformative, humanistic, and Qur’anic character.

This study employed a descriptive qualitative research design conducted at Universitas Sains Al-Qur’an. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. All data were analyzed through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing or verification.

This research shows that Universitas Sains Al-Qur’an internalizes the values of simplicity, honesty, togetherness, tolerance, obedience, independence, discipline, humbleness and sincerity as core pesantren values through the stages of value transformation, value transaction, and trans-internalization. These pesantren values are internalized through several structured and systematic programs, including the mandatory boarding program, the Qur’anic reading and writing matriculation program (BTQ), and the Qur’an memorization (tahfidz Al-Qur’an) program through habituation methods. The internalization of pesantren values implicated the formation students’ transformative, humanistic, and Qur’anic character. Transformative character is reflected in the development of critical consciousness, praxis (reflection and action), agency for change, innovativeness, and a solution-oriented mindset among students. Humanistic character is marked by the cultivation of empathy, respect for others, sincerity, and self-actualization. Meanwhile, Qur’anic character is characterized by the development of religiosity, integrity, control of base desires, and self-evaluation.

Keywords: internalization of pesantren values, character building, transformative character, humanistic character, Qur’anic character.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet titik di atas

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـاَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـيَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِـوَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran dan nikmat dari Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Dalam Membentuk Mahasiswa Berkarakter Transformatif, Humanis, dan Qur’ani (Studi Kasus di Universitas Sains Al-Qur’an”. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaat beliau senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Orang Tua yang telah mengasuh, membesarkan, dan memberi dukungan berupa moral dan materi kepada penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan pada setiap untaian do'a. Sehingga, mengantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman, terimakasih banyak telah menemani baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

NIM: 24204011056

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Gondo Adhi Saputra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	0
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoretis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Internalisasi Nilai	27
B. Nilai-Nilai Kepesantrenan	33
C. Pembentukan Karakter.....	36
D. Karakter Transformatif	42
E. Karakter Humanis	46
F. Karakter Qur’ani	49
G. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Profil Universitas Sains Al-Qur’an.....	57
D. Sumber Data.....	62

1. Sumber data primer.....	62
2. Sumber data sekunder.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Wawancara.....	63
2. Obsevasi.....	65
3. Dokumentasi	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
1. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)	66
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	67
3. Pembuatan Kesimpulan atau Verifikasi (<i>Conclusion, Drawing, and Verification</i>)	67
G. Uji Keabsahan Data	68
1. Triangulasi Sumber.....	68
2. Triangulasi Metode	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Nilai-Nilai Kepesantrenan di Universitas Sains Al-Qur'an.....	70
B. Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan di Universitas Sains Al-Qur'an	110
C. Kontribusi Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Transformatif, Humanis, dan Qur'ani Mahasiswa UNSIQ ...	149
BAB V PENUTUP.....	170
A. Kesimpulan	170
B. Implikasi	171
1. Implikasi Teoretis	172
2. Implikasi Praktis	173
C. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Berpikir, 53.
- Gambar 2 Model Miles, Huberman, dan Saldana, 67.
- Gambar 3 Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama, 75.
- Gambar 4 Berpakaian Sebagai Budaya Santri, 116.
- Gambar 5 Kegiatan Salat Magrib Berjamaah, 116.
- Gambar 6 Kegiatan Mengaji Bersama, 117.
- Gambar 7 Kegiatan Matrikulasi BTQ, 122.
- Gambar 8 Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, 128.
- Gambar 9 Kerangka Hubungan Program dan Nilai, 131.
- Gambar 10 Pengarahan Pengurus Pondok Kepada Mahasiswa, 134.
- Gambar 11 Murajaah Mandiri, 165.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Transliterasi Konsonan, x.
- Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal, xii.
- Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap, xii.
- Tabel 4 Transliterasi Maddah, xii.
- Tabel 5 Penelitian Terdahulu, 21.
- Tabel 6. Informan Penelitian, 63.
- Tabel 7. Tahap Transformasi Nilai, 134.
- Tabel 8. Tahap Transaksi Nilai, 140.
- Tabel 9. Tahap Transinternalisasi Nilai, 145.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Tema Penelitian Tesis, 183.

Lampiran 2 Persetujuan Proposal Tesis, 184.

Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal, 185.

Lampiran 4 Surat Kesediaan Pembimbing Tesis, 187.

Lampiran 5 Kartu Bimbingan, 189.

Lampiran 6 Instrumen Wawancara, 191.

Lampiran 7 Lembar Observasi, 212.

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan, 232.

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup, 233.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), media sosial, serta transformasi masyarakat menuju era Society 5.0 secara global telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan tinggi.¹ Transformasi digital memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, mempercepat komunikasi, serta meningkatkan produktivitas akademik.² Akan tetapi, kemajuan teknologi tersebut juga menghadirkan tantangan baru yang tidak hanya bersifat teknologis, melainkan juga menyangkut dimensi kemanusiaan, moralitas, dan karakter manusia.³

Permasalahan tersebut semakin menguat ketika perkembangan teknologi dipahami dalam perspektif posthumanisme. Teori posthumanisme memandang bahwa teknologi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu manusia, tetapi telah menjadi bagian yang membentuk cara manusia berpikir, bertindak, berinteraksi, bahkan membangun identitas dirinya.⁴ Dominasi rasionalitas teknologi menyebabkan manusia semakin bergantung pada sistem digital sehingga nilai-

¹Aisyah Mutia Dawis et al., *Model Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, ed. Yuliaty (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 32.

²Muhiddin Palennari et al., "The Power of Educational Values for Shaping the Character of University Students in the Disruption Era : Exploring Local Culture," *Journal of Educational and Social Research* 13, no. 6 (2023): 224–38., 225.

³Muhammad Badad Alauddin, Dynia Fitri, and Febby Apri Wenando, "Tradition to Technology : The Transformation of Indonesian Culture in the Social Media Era," *Asian Journal of Media and Culture* 1, no. 1 (2025): 1–21., 1.

⁴Francesca Ferrando, *Philosophical Posthumanism* (London: Bloomsbury Academic, 2019), 30.

nilai kemanusiaan, relasi sosial, dan spiritualitas berpotensi mengalami pergeseran.⁵ Dalam kondisi demikian, keberhasilan manusia tidak lagi hanya diukur berdasarkan kualitas moral dan karakter, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan menguasai teknologi dan informasi.⁶ Akibatnya, dimensi etika, empati, tanggung jawab sosial, dan religiositas semakin rentan terpinggirkan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.⁷

Perubahan tersebut membawa implikasi yang nyata terhadap kehidupan mahasiswa sebagai generasi yang paling intens berinteraksi dengan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital dan modernisasi serta budaya komunikasi digital yang serba cepat mendorong terbentuknya pola pikir yang pragmatis, instan, individualistik, dan berorientasi pada hasil.⁸ Dalam banyak kasus, teknologi justru digunakan tanpa disertai kemampuan menyaring nilai sehingga mahasiswa lebih mudah terpapar budaya konsumtif, hedonisme, relativisme moral, serta menurunnya sensitivitas sosial.⁹ Oleh karena itu, era digital tidak hanya menghadirkan tantangan akademik, tetapi juga menghadirkan tantangan yang jauh lebih mendasar berupa krisis karakter.

⁵Rosi Braidotti, *The Posthuman* (London: Polity Press, 2013), 23.

⁶Edy Suryanto et al., "Character Education in the Digital Era: An Analytical Review of Hate Speech on Social Media Platforms," *Humanities Horizon* 2, no. 3 (2025): 128–42, <https://doi.org/10.63373/3047-8014/36>, 129.

⁷Fardan Abdul Basith et al., "The Urgency of Character Education Based on Prophetic Pedagogy : An Approach to Overcoming Students ' Moral Crisis," *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (2025): 69–79., 70.

⁸Azifah An'umillah et al., "Corruption and the Formation of Character in Indonesia's Young Generation: An Empirical Study of Social Values," *ALGEBRA: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 5, no. 4 (2025), 1163.

⁹Aulia Herawati et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>, 371.

Krisis karakter mahasiswa saat ini menjadi fenomena yang semakin nyata baik pada tingkat global maupun nasional. Berbagai persoalan seperti menurunnya kejujuran akademik, meningkatnya praktik plagiarisme, penyalahgunaan kecerdasan buatan untuk tindakan akademik yang tidak etis, cyberbullying, intoleransi, individualisme, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya etika komunikasi di ruang digital menunjukkan bahwa perkembangan intelektual tidak selalu diikuti oleh kematangan moral dan spiritual. Fenomena tersebut menjadi indikator bahwa pendidikan tinggi sedang menghadapi persoalan mendasar dalam membentuk karakter peserta didik.

Di Indonesia, gejala tersebut tampak melalui berbagai kasus yang melibatkan kalangan mahasiswa. Meningkatnya kasus perundungan, kekerasan antarmahasiswa, penyalahgunaan narkoba, intoleransi, kekerasan seksual, serta berbagai bentuk pelanggaran etika akademik menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai kelompok intelektual belum sepenuhnya mampu menampilkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Salah satu contoh yang memperoleh perhatian publik adalah kasus penganiayaan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa terhadap mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Riau¹⁰, serta kasus pelecehan seksual berbasis media digital yang melibatkan sejumlah mahasiswa di salah satu universitas di Jakarta.¹¹ Fenomena-fenomena tersebut memperlihatkan bahwa tingginya tingkat pendidikan formal tidak secara

¹⁰Yola Sastra, "Patah Hati Berubah Sakit Hati, Motif Tersangka Penganiaya Mahasiswa UIN Suska Riau," KOMPAS, 2026, <https://www.kompas.id/artikel/tak-ada-gangguan-kejiwaan-tersangka-penganiayaan-sesama-mahasiswa-uin-suksa-riau-sosok-pendiam>.

¹¹Komisi 10, "MY Esti: Kasus Pelecehan di FH UI Tak Cukup Dapatkan Sanksi Internal," DPR RI, 2026, <https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/berita/MY-Esti-Kasus-Pelecehan-di-FH-UI-Tak-Cukup-Dapatkan-Sanksi-Internal-64484>.

otomatis berbanding lurus dengan kualitas karakter seseorang. Dengan demikian, pendidikan tinggi menghadapi tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berintegritas, humanis, dan religius.

Di tengah tantangan tersebut, pendidikan tinggi modern pada umumnya masih menempatkan keberhasilan pendidikan pada pencapaian akademik, penguasaan ilmu pengetahuan, kompetensi profesional, produktivitas penelitian, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Paradigma tersebut menjadikan proses pendidikan lebih berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan keterampilan teknis dibandingkan pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas mahasiswa. Akibatnya, tidak sedikit lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi akademik tinggi, tetapi belum memiliki integritas, kepedulian sosial, kemampuan reflektif, serta keteguhan moral dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Keterbatasan paradigma pendidikan tinggi modern menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran di ruang kelas ataupun penyampaian materi etika secara teoritis. Karakter merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter memerlukan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual secara utuh sehingga nilai-nilai yang

diajarkan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Dalam konteks tersebut, pesantren menawarkan model pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan formal modern. Sejak lama pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan.¹² Melalui kehidupan berasrama, keteladanan kiai, budaya kolektif, pembiasaan ibadah, serta pengawasan yang berlangsung selama dua puluh empat jam, pesantren membangun proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, ukhuwah, toleransi, kejujuran, kesederhanaan, ketaatan, rendah hati, dan keikhlasan tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk budaya sekaligus karakter santri. Oleh karena itu, pesantren dipandang sebagai model pendidikan berbasis nilai (*value-based education*) yang memiliki potensi besar untuk menjawab krisis karakter pada era digital. Selain itu model pendidikan pesantren berfokus pada pendalaman ilmu agama secara mendalam (*tafaqquh fiddin*) melalui kajian kitab kuning/klasik maupun pemahaman Al-Qur'an.¹³ Dalam Surah At-Taubah ayat 122 berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^١

¹²Shalahudin Ismail et al., "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 132–43.

¹³Fiena Saadatul Ummah, "Panca Jiwa Pondok Pesantren: Sebuah Analisis Kritis," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2017): 1–7.

Terjemahan Kemenag 2019:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS. At-Taubah [9]: 122).

Ayat ini merupakan landaan filosofis paling utama dari pendidikan pesantren. Pesantren berfungsi sebagai tempat santri/mahasiswa yang secara khusus mendalami ilmu agama (*tafaqquh*) untuk kemudian kembali membenahi dan membimbing masyarakat. *Tafaqquh fiddin* menekankan pentingnya tidak hanya memahami ajaran agama secara permukaan, tetapi juga menelaah, merenungkan, dan memahaminya secara lebih mendalam. Perlu diketahui bahwa pemahaman agama tidak hanya sebatas pada aspek formal, tetapi juga mencakup implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *tafaqquh fiddin* bukan hanya sebatas pengetahuan teoritis, melainkan juga penerapan praktis ajaran agama dalam tindakan dan sikap sehari-hari.¹⁴

Relevansi model pendidikan pesantren semakin kuat ketika diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan tinggi. Integrasi tersebut memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pengembangan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter sehingga lulusan tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan kedalaman spiritual.

Dalam konteks ini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo menjadi

¹⁴Rahmat Hidayat, Warul Walidin AK, and Silahuddin Silahuddin, “Paradigma Tafaqquh Fiddin Perspektif Imam Syafi'i dan Implikasinya dalam Merawat Tradisi Keilmuan Pendidikan Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 257–71, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.466>.

salah satu contoh yang menarik untuk dikaji karena mengembangkan paradigma perguruan tinggi berbasis pesantren.

Secara historis, UNSIQ berakar dari Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yang didirikan oleh KH. Muntaha Al-Hafidz. Latar belakang historis tersebut menjadikan nilai-nilai kepesantrenan sebagai identitas sekaligus landasan filosofis penyelenggaraan pendidikan di UNSIQ. Hal ini selaras dengan ungkapan dari Sri Haryanto¹⁵ melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2025 yang menyatakan, “Dilihat dari sudut pandang historisitas berdirinya UNSIQ, UNSIQ merupakan universitas berbasis pesantren yang memadukan nilai dan mutiara pesantren sekaligus pendidikan modern”¹⁶ Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan dengan pernyataan dari Ngarifin Shiddiq¹⁷ melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2025 yang menyatakan, “Universitas Sains Al-Qur'an sebagai salah satu universitas bercorak Islam memiliki kekhasan nya sendiri yakni UNSIQ menjadi universitas yang berbasis pesantren”¹⁸

Berbeda dengan perguruan tinggi Islam pada umumnya, UNSIQ mengintegrasikan sistem akademik modern dengan tradisi pesantren melalui berbagai program, seperti kewajiban tinggal di pondok pesantren selama dua semester bagi mahasiswa baru, matrikulasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), program Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah berjamaah, kajian keislaman,

¹⁵Sri Haryanto merupakan Wakil Rektor I Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.

¹⁶Dr. Sri Haryanto, M.Pd., Wawancara, Tanggal 18 November 2025.

¹⁷Ngarifin Sidiq merupakan Direktur Pasca Sarjana Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.

¹⁸Dr. H. Ngarifin Shiddiq, Alh., M.Pd., Wawancara, Tanggal 18 November 2025.

serta mata kuliah yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Keseluruhan program tersebut dirancang sebagai media internalisasi nilai-nilai kepesantrenan sehingga tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani sebagai ciri khas lulusan UNSIQ.

Nilai-nilai kepesantrenan yang dikembangkan di UNSIQ meliputi kedisiplinan, kemandirian, ukhuwah, toleransi, keikhlasan, ketaatan, kesederhanaan, rendah hati, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diposisikan sebagai norma institusional, tetapi menjadi budaya akademik yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa. Dalam visi kelembagaannya, UNSIQ juga menempatkan pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani sebagai orientasi utama pendidikan.¹⁹ Karakter transformatif mengarah pada kemampuan mahasiswa menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Karakter humanis menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Sementara itu, karakter Qur'ani mengandung makna bahwa seluruh aktivitas akademik maupun sosial mahasiswa berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga melahirkan pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.²⁰

¹⁹Statuta UNSIQ 2020

²⁰Z Sukawi, Abdul Majid, and Sri Haryanto, "Format Universitas Transformatif, Humanis dan Qur'ani Berbasis Pesantren," *Syariat* 9, no. 1 (2023), 126.

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter berbasis pesantren telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada identifikasi nilai-nilai karakter atau evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter secara deskriptif. Penelitian terdahulu belum banyak mengkaji mekanisme internalisasi nilai yang berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam konteks perguruan tinggi berbasis pesantren. Selain itu, hubungan antara nilai-nilai kepesantrenan dengan pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani juga masih jarang dianalisis secara integratif menggunakan perspektif teori pendidikan kritis Paulo Freire, teori humanistik Carl R. Rogers, dan teori *tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali. Penelitian sebelumnya juga belum banyak menguraikan bagaimana berbagai aktor pendidikan (seperti pimpinan universitas, pengelola Ma'had, dosen, musyrif, dan lingkungan sosial mahasiswa) berkontribusi dalam proses internalisasi nilai hingga membentuk karakter mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara komprehensif proses internalisasi nilai-nilai kepesantrenan di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, mulai dari identifikasi nilai-nilai yang diinternalisasikan, mekanisme internalisasinya melalui berbagai program pendidikan, hingga implikasinya terhadap pembentukan mahasiswa yang berkarakter transformatif, humanis, dan Qur'ani. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter berbasis pesantren, tetapi juga menghasilkan model konseptual yang dapat menjadi

rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam lainnya dalam menghadapi tantangan era digital dan posthumanisme.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai kepesantrenan dalam program wajib mondok, matrikulasi BTQ, dan tahfidz Al-Qur'an di Universitas Sains Al-Qur'an?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kepesantrenan tersebut di Universitas Sains Al-Qur'an?
3. Bagaimana kontribusi internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam membentuk karakter transformatif, humanis, qur'ani mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai-nilai kepesantrenan di Universitas Sains Al-Qur'an.
2. Menganalisis program internalisasi nilai-nilai kepesantrenan di Universitas Sains Al-Qur'an.
3. Menganalisis implikasi internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam pendidikan tinggi modern bagi mahasiswa, menjadi pijakan, rujukan, atau literatur dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji nilai-nilai kepesantrenan di lingkungan perguruan tinggi maupun institusi pendidikan, serta memperluas pemahaman teoritis mengenai proses internalisasi nilai ke dalam konteks perilaku mahasiswa di era kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi para pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola pembentukan karakter melalui implementasi nilai-nilai kepesantrenan.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam ruang lingkup perguruan tinggi serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebenarnya bukanlah hal yang sepenuhnya baru. Beberapa akademisi terdahulu telah menaruh perhatian terhadap tema ini dan menguraikannya dari berbagai sudut pandang, baik dari aspek metodologi, proses internalisasi nilai maupun implikasi terhadap perilaku adaptif mahasiswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan sejumlah celah akademis

(*academic gap*) yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Celah tersebut terutama berkaitan dengan model internalisasi nilai pesantren yang secara spesifik diarahkan untuk membentuk kombinasi karakter transformatif, humanis, dan qurani pada tingkat mahasiswa di bawah naungan universitas berbasis pesantren.

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk memetakan perkembangan studi, kecenderungan temuan, keterbatasan kajian terdahulu, dan posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai internalisasi nilai sebagai bentuk pendidikan karakter telah berkembang dalam konteks sekolah, perguruan tinggi, madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya. Berdasarkan fokus kajiannya, penelitian terdahulu dapat disintesis ke dalam tiga kecenderungan, yaitu internalisasi nilai kepesantrenan sebagai pendidikan karakter, internalisasi nilai kepesantrenan dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, dan internalisasi nilai kepesantrenan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI).

Kecenderungan pertama membahas internalisasi nilai kepesantrenan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Cholid menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai kepesantrenan penting untuk dilakukan dalam membentuk karakter santri di tengah berbagai permasalahan moral yang terjadi pada remaja dan peserta didik.²¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter karena nilai ditanamkan secara berkelanjutan melalui pendidikan berbasis asrama selama 24 jam. Temuan tersebut diperkuat oleh

²¹Ali Cholid Nurhidayah, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar" (UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2026).

Halim yang mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan karakter, pesantren memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku para santri.²² Halim juga menjelaskan bahwa nilai-nilai yang mengakar kuat dapat berkontribusi dalam membentuk sikap multikultural santri. Intan dkk menemukan bahwa nilai-nilai kepesantrenan dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental, kemampuan regulasi emosi, serta kesediaan santri dewasa untuk mengomunikasikan masalah psikososial kepada orang lain.²³ Lebih jauh, Fajar menemukan bahwa internalisasi nilai pesantren seperti menghargai pendapat, menjaga ukhuwwah, dan toleransi berimplikasi pada pencegahan radikalisme pada anak usia dini.²⁴

Andy dan juga Zitkiyatun dkk di sisi lain memilih terma panca jiwa pondok pesantren sebagai core values yang diinternalisasikan kepada santri. Menurutnya, panca jiwa pondok pesantren menjadi dasar cara berpikir, sikap mental dan perilaku.²⁵ Nilai-nilai dalam panca jiwa pondok pesantren meliputi, menjunjung tinggi keikhlasan (*sincerity*), kesederhanaan (*simplicity*), berdikari

²²Abdul Halim, "Internalization of Islamic Boarding School Life Values in Forming Multicultural Attitudes of Santri," *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2023): 104–15, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i1.5058>.

²³Intan Nu Fauziah Saputri et al., "Pendampingan Psikososial Santri Berbasis Nilai Kepesantrenan : Studi Implementasi Program Psikoedukasi & Konseling di Pondok Pesantren Tebuireng," *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 5, no. 1 (2026): 47–56.

²⁴Mohammad Rindu Fajar Islamy, Yena Sumayana, and Yusuf Ali Tantowi, "Membangun Imunitas Anti Radikalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7093–7104, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2219>.

²⁵Zitkiyatun Nafilah and Akhmad Ghasi Pathollah, "Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Santri dalam Membentuk Karakter Humanis Santri di Pesantren," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2023): 1–19, <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.

(*self-help*), ukhuwah Islamiyah (*Islamic brotherhood*), dan kebebasan (*freedom*).²⁶ Djamaluddin mencoba menawarkan paradigma baru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan melalui “Tiga Pilar Pondok” dan “9 *Golden Habits*”. Pilar-pilar tersebut yakni keteladanan, usaha untuk berakhlak mulia, dan memberi manfaat kepada orang lain. 9 Golden Habits yakni: (1) shalat wajib dan shalat sunnah; (2) puasa wajib dan puasa sunnah; (3) infaq setiap bulan; (4) tadarus satu hari satu juz; (5) membaca selama satu jam per hari; (6) menjaga adab Islami; (7) mengaji bersama; (8) memberikan manfaat; (9) berpikir positif dan murah senyum.²⁷ Yelna menekankan bahwa keseimbangan antara ilmu, akhlak, dan tanggung jawab sosial melalui nilai-nilai dalam kehidupan pesantren mengubah sikap dan perilaku santri. Hal tersebut berkorelasi kuat dengan prinsip moderasi beragama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, danti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal.²⁸ Selain itu juga Sun’iyah menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai kepesantrenan berperan dalam pembentukan *mature personality* santriwati.²⁹

²⁶Andy Dermawan, “Internalisasi Core Values di Pesantren Sebagai Budaya Organisasi,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 2 (2026): 240, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/1086>.

²⁷Djamaluddin Perawironegoro et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 320–31, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15815>.

²⁸Yelna Septiana et al., “Nilai-Nilai Kepesantrenan KH. Imam Zarkasyi Sebagai Fondasi Moderasi Beragama di Era Globalisasi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 240–53, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35503%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/35503/18371>.

²⁹Siti Lathifatun Sun’iyah, “Pengaruhutamaan Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Pembentukan Mature Personality Perempuan,” *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 9, no. 2 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3497>.

Kelompok penelitian tersebut memperlihatkan bahwa terdapat dua terma yang digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai luhur pesantren yakni beberapa penelitian menggunakan terma “nilai-nilai kepesantrenan” dan penelitian yang lain menggunakan “panca jiwa pondok pesantren”. Pada dasarnya kedua terma tersebut meliputi nilai-nilai yang hampir sama, tetapi panca jiwa pondok pesantren lebih jelas untuk nilai-nilai yang dijadikan core values. Baik internalisasi nilai-nilai kepesantrenan maupun panca jiwa pondok pesantren sama-sama memiliki peranan dalam pembentukan perilaku, sikap, dan karakter santri. Namun, sebagian besar kajian terdahulu masih terlalu luas cakupan pembahasan mengenai karakter santri yang dimaksud. Kajian tersebut belum mengerucutkan karakter santri yang ingin dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.

Kecenderungan kedua membahas internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Mushfi mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai kepesantrenan membentuk budaya religius di sekolah.³⁰ Muizzuddin menjelaskan lebih lanjut bahwa internalisasi budaya pesantren di sekolah memberikan manfaat dalam mengembangkan karakter yang kuat dan mendorong etika yang luhur.³¹ Hal ini sejalan dengan Nia bahwa lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai

³⁰Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati, “Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.

³¹M. Muizzuddin and Aizzatul Ummah, “Internalisasi Budaya Pesantren di Sekolah: Membangun Karakter dan Pendidikan Holistik di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik,” *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 07, no. 2 (2023): 355–75.

pesantren.³² Ramadinia menjelaskan internalisasi di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan guru, dan bimbingan persuasif. Hal ini berdampak pada pembentukan etika sosial, sikap hormat, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.³³ Muhtadi menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai kepesantrenan juga membentuk profesionalisme pendidik yang tidak hanya berbasis kompetensi pedagogik, tetapi juga etos pengabdian dan integritas moral.³⁴

Supriyadi menjelaskan proses internalisasi di SMA Darul Falah dilakukan melalui program-program yang dikategorikan berdasarkan waktu, meliputi program spontan, harian, mingguan, serta tahunan.³⁵ Program-program ini dirancang untuk membangun akhlak mulia, memperdalam pemahaman agama, dan memperkuat ikatan spiritual siswa. Hal ini diperkuat oleh Najib di mana nilai-nilai kepesantrenan dimasukkan dalam kurikulum SMK Miftahul Hikmah Tuban melalui ritual pembelajaran, metode variatif, inovasi kiab kuning, dan program khusus seperti ubudiyah, madrasah diniyah, dan kaligrafi.³⁶ Hal ini juga

³²Nia Andrian Putri and Ahmad Izzul Ito, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Sebagai Penguatan Nilai Keagamaan Melalui Budaya Positif Berbasis Kepesantrenan Pada Siswa MTs Al Huda Kelas IX," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 1–15.

³³Ramadinia Allsyafira and Amin Fauzi, "Internalisasi Nilai Religius Sebagai Strategi Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Dekadensi Moral : Analisis Budaya Madrasah Semi Pesantren di MA Al Islamiyah," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 25, no. 2 (2026).

³⁴Minanulloh Muhtadi and Siti Aimah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Kepesantrenan dalam Lembaga Pendidikan : Penguatan Profesionalisme dan Keberlanjutan Kinerja Akademik," *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2026).

³⁵Adi Supriyadi, Hasan Basri, and Karman, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membina Keberagamaan Peserta Didik di SMA Darul Falah Bandung Barat," *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 8, no. 3 (2025): 1977, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1616.Internalization>.

³⁶Muhammad Najib, "Analisis Integritas Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Formal di SMK Sunan Bejagug dan SMK Miftahul Hikmah Tuban" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2025).

diperkuat oleh Kurniawan yang menunjukkan bahwa internalisasi dapat dilakukan juga dengan sinergi antara kurikulum sekolah dan pendidikan pesantren yang diwujudkan dalam materi pembelajaran, penguatan kegiatan keagamaan, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Penerapan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, sikap, dan praktik ibadah siswa. Lebih dalam Tohet mengembangkan modul ajar berbasis nilai-nilai kepesantrenan di mana modul tersebut cukup efektif dalam pembelajaran agama dan budi pekerti siswa sebesar 70,67%.³⁸

Kelompok penelitian tersebut memperlihatkan bahwa nilai-nilai kepesantrenan yang diinternalisasikan pada konteks pendidikan dasar dan menengah mampu membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter dilakukan melalui program tertentu yang dimuat dalam kurikulum sekolah. Namun, sebagian besar kajian masih cenderung terbatas pada pengoptimalan pada pembelajaran. Kajian tersebut belum lebih jauh berfokus pada kegiatan diluar pembelajaran untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik.

Kecenderungan ketiga membahas internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). Sri Haryanto menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai kepesantrenan yang ditanamkan di perguruan tinggi agama Islam diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang

³⁷Muhammad Mauludi Kurniawan, Muhyiddin, and M. Rizal Hardiansyah, "Sinergi Kurikulum Sekolah dan Kepesantrenan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2024): 13–29.

³⁸Moch. Tohet, "Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan di SMK Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025).

memiliki karakteristik khas, berbeda dari lulusan pesantren maupun universitas pada umumnya.³⁹ Menurut pesantren menempati posisi penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Huda melalui pendekatan kuantitatif menemukan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi Islam.⁴⁰ Hal ini selaras dengan Muhalli yang menegaskan bahwa perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami dan integritas mahasiswa muslim.⁴¹ Rijal dkk menganggap bahwa dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati pada mahasiswa, lembaga pendidikan tinggi Islam dapat membantu menciptakan individu yang berpengetahuan luas, berintegritas moral, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan beretika.⁴²

Muniroh menganalisis pendidikan karakter Islami di perguruan tinggi Islam diimplementasikan melalui empat fokus utama, yaitu: (1) integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum; (2) pelaksanaan pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan terstruktur, seperti kajian rutin dan pembacaan Al-Qur'an; (3) penerapan keteladanan dosen sebagai model perilaku Islami yang diikuti

³⁹Sri Haryanto, "Internalization of Islamic Boarding School Values in an Indonesian Islamic Educational Institution," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6371–80, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2099>.

⁴⁰M Miftakhul Huda, "Analisis Empiris Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moderasi Beragama dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam," *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2025): 938–46, <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.6531>.

⁴¹Muhalli, "Strategi Optimalisasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Islami Pada Mahasiswa Generasi Z," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2023): 307–15.

⁴²Rijal Firdaos et al., "Peran Pendidikan Tinggi Islam dalam Membangun Karakter dan Integritas Mahasiswa Muslim," *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): Hlm. 126-134, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.

mahasiswa; (4) penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami.⁴³ Keempat hal tersebut memiliki peranan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami pada mahasiswa. Penerapan keteladanan dosen lebih lanjut dijelaskan oleh Murdianto yang menegaskan bahwa Dosen sering kali mendorong diskusi terbuka dan reflektif tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas, yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pandangan mereka sendiri dan memperdalam pemahaman mereka tentang aspek-aspek keagamaan.⁴⁴ Berbeda dengan Rahmat dkk yang menganalisis faktor pembentukan karakter mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa perlu memperhatikan dan mengembangkan: (1) kompetensi dosen; (2) perkuliahan yang dialogis, berdiskusi, dan adanya eksperimen; (3) disiplin waktu; (4) transdisipliner; dan (5) konkritisasi.⁴⁵

Kelompok penelitian tersebut memperlihatkan bahwa adanya upaya dari lembaga pendidikan tinggi Islam yang mulai berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa. Urgensi pembentukan karakter telah disadari dan menganggap internalisasi nilai-nilai kepesantrenan efektif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Namun, sebagian besar kajian masih belum terlalu

⁴³Muniroh, "Pendidikan Karakter Islami Pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang-Indonesia," *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 3, no. 2 (2025): 1–23.

⁴⁴Murdianto, "Analisis Strategi Dosen dalam Membentuk Karakter Keagamaan Mahasiswa di Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 495–500, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.790>.

⁴⁵Rahmat Rifai Lubis et al., "Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sumatera Utara Melalui Konsep Wahdatul Ulum," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2022): 1–10.

memfokuskan bahkan cenderung kurang matang dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan dalam sistem pendidikan tinggi.

Berdasarkan kelesuruhan pemetaan tersebut, penelitian terdahulu telah menghasilkan tiga dasar penting. Pertama, internalisasi nilai-nilai kepesantrenan memerlukan pengalaman, tanggung jawab, kesadaran, pendampingan, serta kecakapan pendidik. Kedua, internalisasi nilai-nilai kepesantrenan memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan maupun pengembangan perilaku, sikap, dan karakter peserta didik. Ketiga, internalisasi nilai-nilai kepesantrenan telah banyak diimplementasikan di berbagai tingkat lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Namun, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan internalisasi nilai-nilai kepesantrenan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik pada umumnya. Peserta didik masih cenderung terbatas ditempatkan sebagai objek dalam transfer pemahaman tentang nilai-nilai kepesantrenan, belum disesuaikan dengan karakter yang ingin dibentuk oleh institusi pendidikan terkait secara khusus. Dalam konteks perguruan tinggi, penelitian juga belum banyak melakukan sistemasi internalisasi nilai-nilai kepesantrenan sebagai dasar sistem pendidikan yang diterapkan. Terlebih lagi, internalisasi nilai-nilai kepesantrenan tidak secara khusus dihubungkan dengan karakter transformatif, humanis, dan qur'ani sebagai ciri khas dari suatu institusi perguruan tinggi.

Atas dasar ruang kosong tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa model internalisasi nilai-nilai kepesantrenan yang secara khusus

mengaitkan langsung dengan tiga karakter mahasiswa yakni karakter transformatif, humanis, dan qur'ani. Penelitian ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek pendidikan serta tonggak baru dalam perubahan peradaban modern. Penelitian ini juga menelaah proses internalisasi nilai-nilai kepesantrenan yang memiliki ruang khusus dalam sistem pendidikan melalui program-program khusus yang dijalankan untuk membentuk karakter transformatif, humanis, dan qur'ani sebagai karakter yang harus dimiliki oleh lulusan. Dengan fokus tersebut, penelitian diarahkan untuk merumuskan sinergi pendidikan tinggi modern yang berfokus pada aspek intelektualitas mahasiswa dengan nilai-nilai kepesantrenan sebagai inti dari pendidikan pesantren yang berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa, yang kemudian dihubungkan kepada karakter transformatif, humanis, dan qur'ani sebagai output mahasiswa UNSIQ sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren. Lebih jelasnya disajikan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 5 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Cholid Nurhidayah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur</i> (Tesis, 2026)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan, dan pembentukan karakter.	Pembentukan karakter mahasiswa, dan konteks perguruan tinggi.
2.	Abdul Halim, <i>Internalization of Islamic Boarding School Life Values in Forming Multicultural Attitudes of Santri</i> (Artikel jurnal, 2023)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.	Karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani.
3.	Intan, dkk. <i>Pendampingan Psikososial Santri Berbasis Nilai Kepesantrenan: Studi</i>	Nilai kepesantrenan, dan program	Mahasiswa sebagai objek penelitian.

	<i>Implementasi Program Psikoedukasi & Konseling di Pondok Pesantren Tebuireng</i> (Artikel jurnal, 2026)	berbasis nilai kepesantrenan.	
4.	M. Rindu, dkk. <i>Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren</i> (Artikel jurnal, 2022)	Pembelajaran berbasis nilai-nilai pesantren, dan program kepesantrenan.	Mahasiswa sebagai objek penelitian, dan konteks pada perguruan tinggi.
5.	Zitkiyatun dan Akhmad, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Santri dalam Membentuk Karakter Humanis Santri di Pesantren</i> (Artikel jurnal, 2023)	Pembentukan karakter humanis, dan internalisasi nilai.	Nilai-nilai kepesantrenan, dan karakter transformatif, Qur'ani mahasiswa.
6.	Andy Dermawan, <i>Internalisasi Core Values Panca Jiwa Pondok Sebagai Budaya Organisasi (Studi di Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper, Ponorogo)</i> (Artikel jurnal, 2016)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan melalui panca jiwa pondok pesantren.	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam membentuk karakter mahasiswa.
7.	Djamaluddin, dkk. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama</i> (Artikel jurnal, 2020)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.	Program berbasis nilai kepesantrenan.
8.	Yelna, dkk. <i>Nilai-Nilai Kepesantrenan KH. Imam Zarkasyi sebagai Fondasi Moderasi Beragama di Era Globalisasi</i> (Artikel jurnal, 2025)	Nilai-nilai kepesantrenan, moderasi, dan era globalisasi.	Penguatan karakter mahasiswa melalui nilai pesantren.
9.	Siti Latifatus Sun'iyah, <i>Pengarusutamaan Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Dalam Pembentukan Mature Personality Perempuan</i> (Artikel jurnal, 2022)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan, pembentukan karakter.	Pembentukan karakter tranformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa.
10.	Mushfi dan Susilowati, <i>Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah</i> (Artikel jurnal, 2019)	Transinternalisasi nilai-nilai kepesantrenan.	Tiga tahap internalisasi nilai-nilai kepesantrenan melalui program.

11.	Muizzuddin dan Aizzatul, <i>Internalisasi Budaya Pesantren di Sekolah: Membangun Karakter dan Pendidikan Holistik di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik</i> (Artikel jurnal, 2023)	Internalisasi budaya pesantren, dan pembentukan karakter.	Mahasiswa sebagai objek penelitian, dan dalam konteks perguruan tinggi.
12.	Andrian dan Izzul, <i>Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Sebagai Penguatan Nilai Kewarganegaraan Melalui Budaya Positif Berbasis Kepesantrenan Pada Siswa Mts Al Huda Kelas IX</i> (Artikel jurnal, 2026)	Internalisasi nilai disiplin, dan budaya positif berbasis pesantren.	Pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa.
13.	Ramadinia dan Amin, <i>Internalisasi Nilai Religius Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Dekadensi Moral: Analisis Budaya Madrasah Semi Pesantren di MA Al Islamiyah</i> (Artikel jurnal, 2026)	Internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan dekadensi moral.	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan, dan mahasiswa sebagai objek penelitian.
14.	Muhtadi dan Siti, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Kepesantrenan dalam Lembaga Pendidikan: Penguatan Profesionalisme dan Keberlanjutan Kinerja Akademik</i> (Artikel Jurnal, 2026)	Nilai-nilai kepesantrenan, dan lembaga pendidikan.	Lembaga pendidikan perguruan tinggi, dan internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.
15.	Supriyadi, dkk. <i>Internalisasi Nilai-nilai Kepesantrenan dalam Membina Keberagamaan Peserta Didik di SMA Darul Falah Bandung Barat</i> (Artikel jurnal, 2025)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.	Mahasiswa sebagai objek penelitian.
16.	Muhammad Najib, <i>Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Formal di SMK Sunan Bejagung dan Smk Miftahul Hikmah Tuban</i> (Tesis, 2025)	Nilai-nilai kepesantrenan dalam kurikulum formal.	Konteks penelitian dalam lingkup perguruan tinggi.
17.	Kurniawan, dkk. <i>Sinergi Kurikulum Sekolah dan</i>	Integrasi kurikulum formal	Mahasiswa sebagai objek

	<i>Kepesantrenan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Mts Miftakhul Ulum Kalirejo</i> (Artikel jurnal, 2026)	dengan nilai kepesantrenan.	penelitian, dan Konteks dalam perguruan tinggi.
18.	Moch. Tohet, <i>Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan di Smk Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo</i> (Disertasi, 2025)	Pendidikan berbasis nilai-nilai kepesantrenan.	Pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa.
19.	Sri Haryanto, <i>Internalization of Islamic Boarding School Values in an Indonesian Islamic Educational Institution</i> (Artikel jurnal, 2022)	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan, perguruan tinggi.	Pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani.
20.	M. Miftakhul Huda, <i>Analisis Empiris Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moderasi Beragama dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam</i> (Artikel jurnal, 2025)	Pembentukan karakter mahasiswa, perguruan tinggi Islam, dan nilai moderasi.	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan, karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani.
21.	Muhali, <i>Strategi Optimalisasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Islami pada Mahasiswa Generasi Z</i> (Artikel jurnal, 2023)	Pembentukan karakter mahasiswa, dan perguruan tinggi.	Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan, karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani.
22.	Rijal, dkk. <i>Peran Pendidikan Tinggi Islam dalam Membangun Karakter dan Integritas Mahasiswa Muslim</i> (Artikel jurnal, 2024)	Pendidikan tinggi Islam, dan pembentukan karakter mahasiswa.	Pembentukan karakter trasformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa.
23.	Muniroh, <i>Pendidikan Karakter Islami Pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang-Indonesia</i> (Artikel jurnal, 2025)	Pendidikan karakter pada perguruan tinggi.	Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.
24.	Murdianto, <i>Analisis Strategi Dosen dalam Membentuk Karakter Keagamaan</i>	Pembentukan karakter Qur'ani mahasiswa.	Karakter transformatif,

	<i>Mahasiswa di Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu (Artikel jurnal, 2024)</i>		dan humanis mahasiswa.
25.	Rahmat, dkk. <i>Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sumatera Utara Melalui Konsep Wahdatul Ulum</i> (Artikel jurnal, 2022)	Pembentukan karakter mahasiswa.	Internalisasi nilai kepesantrenan, karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan penelitian. Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan permasalahan, yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini akan membahas kajian teori. Teori yang akan di bahas dalam kajian teori ini adalah internalisasi nilai, nilai-nilai kepesantrenan, karakter transformatif, karakter humanis, dan karakter Qur'ani.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, profil UNSIQ, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: Bab ini berisi tentang penjelasan analisis data yang meliputi nilai-nilai kepesantrenan dalam program wajib mondok, matrikulasi BTQ, dan

Tahfidz Al-Qur'an di UNSIQ, internalisasi nilai-nilai kepesantrenan di UNSIQ melalui program wajib mondok, matrikulasi BTQ, dan tahfidz Al-Qur'an, serta implikasi internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa.

BAB V: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran yang berkaitan dengan hasil dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Mahasiswa Berkarakter Transformatif, Humanis, dan Qur'ani di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi fondasi pendidikan karakter di UNSIQ meliputi kedisiplinan, kemandirian, kebersamaan, toleransi, keikhlasan, ketaatan, kesederhanaan, rendah hati dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut berakar pada tradisi kehidupan pesantren yang kemudian diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan tinggi berbasis Al-Qur'an. Keberadaan nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai norma yang diajarkan secara konseptual, tetapi telah menjadi budaya akademik dan sosial yang membentuk identitas khas mahasiswa UNSIQ. Melalui nilai-nilai tersebut, UNSIQ berupaya mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan kepekaan sosial mahasiswa.

Internalisasi nilai-nilai kepesantrenan di UNSIQ dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi, terutama program wajib mondok selama dua semester, matrikulasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah berjamaah, kajian keislaman, serta aktivitas akademik dan sosial yang bernuansa pesantren. Proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, yaitu penyampaian dan penanaman nilai; transaksi nilai, yaitu interaksi dan pembiasaan nilai dalam

kehidupan sehari-hari; serta transinternalisasi nilai, yaitu tahap ketika nilai telah menyatu menjadi kesadaran dan karakter pribadi mahasiswa. Melalui proses tersebut, nilai-nilai kepesantrenan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata mahasiswa dalam kehidupan akademik, sosial, dan religius.

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai kepesantrenan tersebut terlihat pada terbentuknya karakter mahasiswa yang transformatif, humanis, dan Qur'ani. Karakter transformatif tercermin dalam kemampuan mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*), berkembangnya kesadaran kritis, praksis (refleksi dan tindakan), inovatif, dan solutif pada mahasiswa. Karakter humanis tampak pada terbentuknya empati, penghargaan terhadap orang lain, ketulusan, dan aktualisasi diri pada diri mahasiswa. Sementara itu, karakter Qur'ani terlihat melalui perkembangan religiusitas, integritas, pengendalian hawa nafsu, dan evaluasi diri. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai kepesantrenan di UNSIQ terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan spiritualitas yang kuat sebagai wujud ideal lulusan perguruan tinggi berbasis pesantren.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai kepesantrenan yang diimplementasikan kepada mahasiswa melalui program-program universitas mampu memberikan implikasi dalam pembentukan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat relevansi teori internalisasi nilai dan teori pembentukan karakter.

Teori internalisasi nilai memandang bahwa untuk dapat menanamkan nilai kedalam diri seseorang maka diperlukan tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai dengan memberikan pemahaman nilai kepada seseorang, tahap transaksi nilai dengan memberikan contoh langsung penerapan nilai dalam kehidupan, dan tahap transinternalisasi dengan memberikan ruang untuk orang tersebut mengimplementasikan nilai-nilai yang telah ia peroleh dalam kehidupannya.

Penelitian ini juga memberikan implikasi yang signifikan pada kajian pembentukan karakter. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa tidak dapat terjadi secara instan melalui aturan normatif semata, melainkan pembentukan karakter mahasiswa memerlukan proses implementasi nilai, pembiasaan dalam diri, dan keberlanjutan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu juga nilai-nilai kepesantrenan lahir dari kebiasaan hidup para santri yang telah

dilakukan dari dulu hingga sekarang. Kebiasaan hidup yang telah membudaya di lingkungan pesantren tersebut lah yang membentuk karakter santri yang kita kenal sekarang ini. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai kepesantrenan dan karakter transformatif, humanis, dan Qur'ani memiliki integrasi yang kuat secara fundamental. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai konsep yang bersifat transformasional bukan lagi dipandang sebagai sebuah konsep normatif. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya diskursus teoretis mengenai pembentukan karakter mahasiswa melalui implementasi nilai, sekaligus membuka ruang pengembangan model, strategi, hingga penerapan program yang lebih integratif dan relevan dengan keadaan mendatang.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an. Temuan penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran diri dan berpartisipasi aktif dalam program kegiatan yang diusung oleh pihak universitas. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut menggerakkan dan mengembangkan program-program dari universitas, serta berperan dalam menyebarkan kepada mahasiswa lain untuk ikut serta aktif dalam program-program yang dijalankan.

Bagi dosen dan pendidik, penelitian ini memberikan implikasi dalam perancangan strategi dalam implementasi program kebijakan dalam penanaman nilai kepada mahasiswa. Dosen dapat mengintegrasikan strategi penerapan program tersebut dan kemajuan teknologi serta media digital.

Dengan demikian, program-program yang dijalankan oleh pihak universitas akan terasa lebih menarik di mata mahasiswa. Hal tersebut juga mendukung adanya inovasi-inovasi lanjutan untuk memperoleh strategi penerapan yang paling sesuai dengan kebutuhan universitas.

Implikasi praktis juga dirasakan oleh lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan dan program implementasi nilai yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program implementasi nilai-nilai kepesantrenan dalam membentuk karakter mahasiswa yang disesuaikan dengan arah dan kebutuhan perguruan tinggi tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi Universitas Sains Al-Qur'an, perlu dilakukan penguatan dan pengembangan program implementasi nilai kepesantrenan, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Pengembangan inovasi pembinaan, seperti digitalisasi program tahfidz dan peningkatan kualitas pembina Ma'had, menjadi langkah strategis untuk menjaga relevansi program.

Kedua, bagi dosen dan pengelola program, perlu meningkatkan integrasi nilai kepesantrenan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga nilai tidak hanya diajarkan dalam mata kuliah tertentu, tetapi menjadi bagian dari seluruh aktivitas akademik.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih empiris pengaruh program nilai kepesantrenan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian komparatif dengan perguruan tinggi lain juga dapat memperkaya kajian ini.

Keempat, bagi perguruan tinggi lain, model implementasi nilai kepesantrenan di UNSIQ dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berbasis nilai lokal dan religius, dengan tetap mempertimbangkan konteks dan kebutuhan masing-masing institusi.

Dengan adanya rekomendasi saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan temuan penelitian ini, serta memperluas kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pembentukan karakter mahasiswa melalui implementasi nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adziima, Mavatih Fauzul. “Psikologi Humanistik Abraham Maslow.” *Jurnal Tana Mana* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>.
- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2021.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Alauddin, Muhammad Badad, Dynia Fitri, and Febby Apri Wenando. “Tradition to Technology : The Transformation of Indonesian Culture in the Social Media Era.” *Asian Journal of Media and Culture* 1, no. 1 (2025): 1–21.
- Allsyafira, Ramadinia, and Amin Fauzi. “Internalisasi Nilai Religius Sebagai Strategi Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Dekadensi Moral: Analisis Budaya Madrasah Semi Pesantren di MA Al Islamiyah.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 25, no. 2 (2026).
- An’umillah, Azifah, Nayla Lutfiah, Najwa Aulia Sofwatunnisa, and Yona Wahyuningsih. “Corruption and the Formation of Character in Indonesia’s Young Generation: An Empirical Study of Social Values.” *ALGEBRA: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 5, no. 4 (2025).
- Asmuki, Asmuki, and Wilda Al Aluf. “Pendidikan Karakter di Pesantren.” *Edupepedia* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan, 2002.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kemendikdasmen, 2026. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/nilai>.
- . “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kemendikdasmen, 2026. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/transformatif>.
- . “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kemendikdasmen, 2026. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/karakter>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. “Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Basith, Fardan Abdul, Hilman Rasyid, Euis Erha Rohmah, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “The Urgency of Character Education Based on Prophetic Pedagogy : An Approach to Overcoming Students ’ Moral Crisis.” *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (2025): 69–79.
- Braidotti, Rosi. *The Posthuman*. London: Polity Press, 2013.
- Choirunnisa, Rifda, and Gunawan Santoso. “Karakter Berani Memimpin Perubahan Sebagai Tantangan Mahasiswa FIP UMJ di Era Abad 21.” *Jurnal*

Pendidikan Transformatif (JPT) 02, no. 05 (2023).

Creswell, John W. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Vol. Sixth Edit. California: SAGE Publications, Inc., 2023.

Dawis, Aisyah Mutia, Syatia Adymas Pranajaya, Arfiani Yulianti Fiyul, Nurbayani, Nurul Zuriah, Arief Yanto Rukmana, Lendy Florian Mailuhuw, Lailaturohmah Kurniawati, I Wayan Suanda, and Annisa. *Model Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Edited by Yuliatr. Padang: Get Press Indonesia, 2023.

Dermawan, Andy. "Internalisasi Core Values di Pesantren Sebagai Budaya Organisasi." *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 2 (2026): 240. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/1086>.

Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya Hardani Helmina Andriani Jumari Ustiawaty Evi Fatmi Utami Ria Rahmatul Istiqomah Roushandy Asri Fardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.

Fauzi, Anas, and Halim Mokhtar. "Implementasi Karakter Disiplin Santri Berbasis Budaya Pesantren." *Journal of Islamic Education and Innovation* 5, no. 2 (2024): 89–97. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>.

Ferrando, Francesca. *Philosophical Posthumanism*. London: Bloomsbury Academic, 2019.

Firdaos, Rijal, Wawan Wahyudin, Purnomo Mulyosaputro, Wawan Gunawan, and Vita Vitisia. "Peran Pendidikan Tinggi Islam dalam Membangun Karakter dan Integritas Mahasiswa Muslim." *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): Hlm. 126-134. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.

FITK UNSIQ. "RPS Tahfidzul Qur'an Dasar." Wonosobo, 2026.

Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum, 2005.

Hakim, Lukman, Muhajirul Fadhli, and Mulmustari Mulmustari. "Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Masyarakat." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687>.

Halim, Abdul. "Internalization of Islamic Boarding School Life Values in Forming Multicultural Attitudes of Santri." *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2023): 104–15. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i1.5058>.

Haryanto, Sri. "Internalization of Islamic Boarding School Values in an Indonesian Islamic Educational Institution." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6371–80. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2099>.

Herawati, Aulia, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika

- Sari. "Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- Hidayat, Rahmat, Warul Walidin AK, and Silahuddin Silahuddin. "Paradigma Tafaquh Fiddin Perspektif Imam Syafi'i dan Implikasinya dalam Merawat Tradisi Keilmuan Pendidikan Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 257–71. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.466>.
- Huda, M Miftakhul. "Analisis Empiris Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moderasi Beragama dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam." *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2025): 938–46. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.6531>.
- Imam Al-Ghazzali, and Transleted by Achmad Sunarto. "Ringkasan Ihya' Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali." Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019.
- Imam Al-Ghazzali, and Transleted by Malik Karim Amrullah. "Ihya Ulumuddin Menghidupkan Ilmu - Ilmu Agama." *Jilid 1*, 1963.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar, Yena Sumayana, and Yusuf Ali Tantowi. "Membangun Imunitas Anti Radikalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7093–7104. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2219>.
- Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 132–43.
- Junaidi. "HASN 2024, Ketua MUI Ungkap Nilai-Nilai Luhur Pesantren dan Santri." Majelis Ulama Indonesia, 2024. [https://mui.or.id/baca/berita/hsn-2024-ketua-mui-ungkap-nilai-nilai-luhur-pesantren-dan-santri#:~:text=Kiai Jeje mengungkapkan%2C nilai-nilai,%2C kesederhanaan%2C dan kerendahan hati](https://mui.or.id/baca/berita/hsn-2024-ketua-mui-ungkap-nilai-nilai-luhur-pesantren-dan-santri#:~:text=Kiai%20Jeje%20mengungkapkan%20nilai-nilai,%20kesederhanaan%20dan%20kerendahan%20hati).
- Komisi 10. "MY Esti: Kasus Pelecehan di FH UI Tak Cukup Dapatkan Sanksi Internal." DPR RI, 2026. <https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/berita/MY-Esti-Kasus-Pelecehan-di-FH-UI-Tak-Cukup-Dapatkan-Sanksi-Internal-64484>.
- Kurniawan, Muhammad Mauludi, Muhyiddin, and M. Rizal Hardiansyah. "Sinergi Kurikulum Sekolah dan Kepesantrenan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2024): 13–29.
- Lickona, Thomas. *Character Matters How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster, Inc., 2004.
- . *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Los Angeles: SAGE, 2019.
- Muhaimin, Suti'ah, and Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhalli. "Strategi Optimalisasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Islami Pada Mahasiswa Generasi Z." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2023): 307–15.
- Muhtadi, Minanulloh, and Siti Aimah. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Kepesantrenan dalam Lembaga Pendidikan : Penguatan Profesionalisme dan Keberlanjutan Kinerja Akademik." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2026).
- Muizzuddin, M., and Aizzatul Ummah. "Internalisasi Budaya Pesantren di Sekolah: Membangun Karakter Dan Pendidikan Holistik di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 07, no. 2 (2023): 355–75.
- Munir, Samsul, Amirudin, Edi Rohani, and Muhamad Makhdlori. *Sembilan Wali Wonosobo Jejak Peradaban Para Auliya di Bumi Kahyangan*. Wonosobo: Yayasan Pendidikan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Wonosobo, 2022.
- Muniroh. "Pendidikan Karakter Islami Pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang-Indonesia." *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 3, no. 2 (2025): 1–23.
- Murdianto. "Analisis Strategi Dosen dalam Membentuk Karakter Keagamaan Mahasiswa di Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 495–500. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.790>.
- Murjani. "Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan." *ADIBA: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 107–19.
- Nafilah, Zitkiyatun, and Akhmad Ghasi Pathollah. "Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Santri dalam Membentuk Karakter Humanis Santri di Pesantren." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2023): 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- Najib, Muhammad. "Analisis Integritas Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Formal di SMK Sunan Bejagug dan SMK Miftahul Hukmah Tuban." Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2025.
- NST, Nurijah, Nusyaidah, and Nursri Hayati. "Konsep Berpakaian Muslimah

- dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 2 (2026): 19080–86.
- Nurhidayah, Ali Cholid. “Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.” UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2026.
- Palennari, Muhiddin, Asham Bin Jamaluddin, Sriwidayani Syam, Evrialiani Rosba, Muhammad Takwin Machmud, and Any Fatmawati. “The Power of Educational Values for Shaping the Character of University Students in the Disruption Era : Exploring Local Culture.” *Journal of Educational and Social Research* 13, no. 6 (2023): 224–38.
- Perawironegoro, Djamaluddin, Hendro Widodo, Wantini, and Mhd. Lailan Argam. “Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (2020).
- Perawironegoro, Djamaluddin, Hendro Widodo, Wantini, and Muhammad Lailan Arqam. “Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 320–31. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15815>.
- Putri, Nia Andrian, and Ahmad Izzul Ito. “Internalisasi Nilai Karakter Displin Sebagai Penguatan Nilai Keawganegaraan Melalui Budaya Positif Berbasis Kepesantrenan Pada Siswa MTs Al Huda Kelas IX.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 1–15.
- Rahmat Rifai Lubis, Azwar Muharram Zebua, Anni Ropiah Batubara, Ariskan Kubawa Saragih, and Suhalimatussa’diah. “Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sumatera Utara Melalui Konsep Wahdatul Ulum.” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2022): 1–10.
- Ratu, Bau. “Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Konseling.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 1951 (2016).
- Rogers, Carl R. *A Way of Being*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1980.
- . *On Becoming a Person: A Therapist’s View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1961.
- Saiful, Hamdi Yusliana, and Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Eduksi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Saputri, Intan Nu Fauziah, Habibatul Qudsiyyah, M. Adla Mudafi, Muhammad Nuril Huda, Muhammad Reyhan Dzahwan, Syifa Alistya Sevita Putri, Siti Muti’atul Hasanah, et al. “Pendampingan Psikososial Santri Berbasis Nilai Kepesantrenan : Studi Implementasi Program Psikoedukasi & Konseling di Pondok Pesantren Tebuireng.” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 5, no. 1 (2026): 47–56.

- Sastra, Yola. "Patah Hati Berubah Sakit Hati, Motif Tersangka Penganiaya Mahasiswa UIN Suska Riau." KOMPAS, 2026. <https://www.kompas.id/artikel/tak-ada-gangguan-kejiwaan-tersangka-penganiayaan-sesama-mahasiswa-uin-suksa-riau-sosok-pendiam>.
- Septiana, Yelna, Darmanto, Muhammad Fauzi, and Abu Mansur. "Nilai-Nilai Kepesantrenan KH. Imam Zarkasyi Sebagai Fondasi Moderasi Beragama di Era Globalisasi." *Junal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 240–53. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35503%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/35503/18371>.
- Slamet, Sri Redjeki, Guntur Daryono, Gatot Lelono, and Fitria Olivia. "Nilai dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter." *Jurnal Abdims* 10, no. 1 (2024).
- Steenbrink, Karel Adriaan. *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Subiyantoro dan Rini Setyaningsih. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020).
- Sukawi, Z, Abdul Majid, and Sri Haryanto. "Format Universitas Transformatif, Humanis dan Qur'ani Berbasis Pesantren." *Syariati* 9, no. 1 (2023).
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. "Pengarusutamaan Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Pembentukan Mature Personality Perempuan." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 9, no. 2 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3497>.
- Supriyadi, Adi, Hasan Basri, and Karman. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membina Keberagamaan Peserta Didik di SMA Darul Falah Bandung Barat." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 8, no. 3 (2025): 1977. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1616.Internalization>.
- Suryanto, Edy, Akhmad Mukhibun, Anggita Rahmawati, Fransiska Heavany, Devina Kusuma, Klara Alma, Grace Juneary, and Ronaa Dzakiyyah Rohmah. "Character Education in the Digital Era: An Analytical Review of Hate Speech on Social Media Platforms." *Humanities Horizon* 2, no. 3 (2025): 128–42. <https://doi.org/10.63373/3047-8014/36>.
- Tiara Hasibuan. "Morals of Dress in Islamic Teachings Tiara Hasibuan." *Al-Murabbi Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2026): 15–23. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v3i2.1171>.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Akademik Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo*. Wonosobo: UNSIQ Press, 2022.
- . *Modul Ajar Matrikulasi BTQ UNSIQ*. Wonosobo: UNSIQ Press, 2026.
- . "Tata Tertib Pondok Pesantren Mahasiswa." Wonosobo, 2026.
- Tohet, Moch. "Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan di SMK Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.

Ummah, Fiena Saadatul. “Panca Jiwa Pondok Pesantren: Sebuah Analisis Kritis.” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2017): 1–7.

UNSIQ. Program Matrikulasi dan Sertifikasi, Pub. L. No. 7 (2025).

———. “RPS Ulumul Qur’an.” Wonosobo, 2026.

———. *Statuta UNSIQ 2020*. Wonosobo: YPIIQ, 2020.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

———. *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam Hak Minoritas Reformasi Kultural*. Yogyakarta: LKiS, 1998.

Wahyudi, Mahrus, Kurniyadi, Ummu Diana Munawwarah, and Khoiruddin. “Carl Rogers’ Humanistic Approach in Character Education in Pesantren.” *Jurnal Pelita Raya* 1, no. 1 (2025): 31–45. <https://doi.org/10.65586/jpr.v1i1.10>.

Wahyuni, Wakhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.

Wiataputra, Udin S., and Sri Setiono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.